

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan yang baik akan diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Tingginya kualitas sumber daya manusia akan membawa kemajuan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Oleh sebab itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan anak usiadini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain (Mukthar dkk, 2013 : 7)

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan

dengan berbagai persoalan yang mungkin akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Jadi guru adalah seseorang yang membimbing anak menuju kearah yang lebih baik selama proses pembelajaran dan menuju kedewasaan.

Anak usia dini merupakan masa awal dimana mereka memiliki sejumlah potensi yang harus dikembangkan sebagaimana mestinya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berguna di masa mendatang. Salah satu potensi yang harus mereka kembangkan diantaranya adalah kemampuan berbahasa. Karena anak dapat berkomunikasi melalui bahasa, baik itu bahasa verbal maupun nonverbal.

Jadi Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan seseorang untuk menuju ke perubahan yang lebih baik dari yang tidak bisa menjadi bisa yang bisa menjadi lebih bisa lagi. Begitu juga TK merupakan tempat anak memperoleh ilmu, pengetahuan, teman dan memperbaiki sikap.

Menurut Kemdikbud dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan untuk Sumatera utara data SDM di Taman kanak-kanak/ TK di tahun 2013 yaitu: Peserta Didik (PD) 172.106 anak, Pendidik 8.082 orang, Pengelola 1.984 orang.

Perkembangan bahasa pertama anak-anak dapat dipandang sebagai suatu pertumbuhan yang belajar perlahan menuju penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang semakin lama semakin sempurna. Proses perkembangan bahasa anak tersebut berlangsung sepanjang hayat. Melatih terampil berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Jadi kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan dan kebiasaan seorang individu dapat mengerti ucapan bahasa yang disampaikan orang lain dan kemampuan dan kecakapan dalam mengucapkan bahasa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA/TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK kepada anak, ternyata masih banyak anak yang masih kurang bisa Berkomunikasi secara lisan, seperti guru menyuruh anak untuk bertanya tapi anak diam saja. Anak kurang bisa Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, seperti guru menyuruh anak untuk bercerita didepan kelas dengan menggunakan kata saya tapi anak masih lama untuk memulainya. Anak kurang bisa Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, seperti guru bertanya kepada anak, apa ini bentuknya raisha? Raisha menjawab bulat padahal lonjong. Anak kurang bisa Mengulang kalimat yang lebih kompleks dan Aturan/intruksi, seperti guru memutar sebuah lagu dari HP kemudian guru menghentikan lagunya dan menyuruh anak utuk mengulang separuh lagu tadi tapi anak mengulanginya tidak lengkap masih bersalah-salahan, Anak kurang bisa mengerti perintah/ Intruksi guru ketika guru menyuruh anak ambil bola itu dan masukkan kekeranjang bukan dimasukkan kekeranjang malah di letak dibawah keranjang dan anak melihat sang guru. Dari 15 anak setiap kelasnya di TK Qurratu A'Yun anak masih kurang bisa berbahasa, media yang tidak mencukupi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru TK Qurratu A'Yun. Guru tersebut mengatakan memang sampai saat ini ada beberapa siswanya dalam berbahasa masih sangat kurang karena sifat mereka yang

berbeda-beda ada yang pendiam dan hiperaktif. Ini yang membuat para guru sulit untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, padahal bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial.

Dari masalah-masalah diatas menyebabkan nilai siswa rendah dalam berbahasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru TK Qurratu A'Yun tersebut yang menyatakan nilai siswa rendah dalam berbahasa. Untuk menyelesaikan masalah-masalah diatas, perlu diterapkan suatu metode dalam pembelajaran yang tepat. Dimana metode yang digunakan harus metode yang tepat untuk kemampuan berbahasa anak di TK, tidak semua metode pengajaran cocok bagi program kegiatan anak taman kanak-kanak. Misalnya metode ceramah kurang cocok bagi program kegiatan belajar anak TK karena metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama padahal rentang waktu perhatian anak relatif singkat.

Kemampuan berbahasa anak pada dasarnya berawal dari orangtua dari lahir anak sudah diajarkan orangtua untuk mengucapkan kata mama dan papa, tapi disini orangtua hanya mengajarkan anak tentang bahasa-bahasa yang sedikit mereka tahu tidak sampai ke inti masih dasar itu untuk orangtua yang sedikit ada waktu untuk anak. Jika orangtuanya sibuk dalam urusan pekerjaan maka mereka akan menyerahkan kemampuan berbahasa anak pada guru di sekolah. Jika kemampuan berbahasa anak diserahkan pada guru di sekolah otomatis guru harus memakai metode ataupun alat yang lain yang dapat megembangkan kemampuan anak dalam berbahasa dan menilai apakah kemampuan anak dalam berbahasa berasal dari metode yang diajarkan, setiap metode yang diajarkan atau diterapkan

kepada anak akan dilihat perubahan apa yang terjadi pada anak dan lebih kearah mana perubahan tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka peneliti menawarkan metode bercakap-cakap dimana metode bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal menurut Hildebrand atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Menurut peneliti, bercakap-cakap merupakan kegemaran dari setiap anak-anak dimana anak bisa mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada teman, guru dan keluarga. Karena usia anak-anak adalah usia yang mulai ingin tahu segalanya dan merupakan masa untuk memulai perkembangan bahasanya. Dalam bercakap-cakap setiap anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada anak lain atau gurunya. Dengan begitu anak akan mampu berbahasa dengan baik.

Diharapkan pengaruh penggunaan metode ini terhadap kemampuan berbahasa anak signifikan atau ada perubahan yang terjadi pada kemampuan berbahasa anak karena kalau tidak signifikan maka hasil penelitian tidak berhasil, ini dapat dilihat pada saat peneliti selesai melakukan penelitian dan telah melakukan pengolahan data sesuai dengan jenis penelitian yang dipakainya. Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Qurratu A’Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh bahwa :

1. Anak kurang bisa berkomunikasi secara lisan.
2. Anak kurang bisa menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
3. Anak kurang bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
4. Anak kurang bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks dan Aturan/intruksi.
5. Media yang tidak mencukupi.
6. Nilai siswa rendah dalam berbahasa.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Pengaruh Penggunaan Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Qurratu A’Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A 2016/2017”.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan metode bercakap-cakap di TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A. 2016/2017?
2. Bagaimanakah kemampuan berbahasa anak menggunakan metode konvensional di TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A. 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bercakap-cakap di TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan metode bercakap-cakap di TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan metode konvensional di TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A.2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bercakap-cakap di TK Qurratu A'Yun di Jalan. Delitua No. 74 Desa Mekar Sari T.A. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu manfaat praktis yang berjangka pendek ataupun manfaat secara teoritis yang hanya bisa dilihat wujudnya jauh dimasa depan :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa anak
- b. Memperluas wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak didik

Para peserta didik dapat merasakan betapa besar pengaruh metode bercakap-cakap dalam kemampuan berbahasa anak.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa metode bercakap-cakap sangat membantu dalam rangka peningkatan/ perbaikan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan belajar mengajar

c. Bagi Sekolah

Dalam perbaikan pembelajaran melalui eksperimen ini sangat bermanfaat bagi sekolah yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak didiknya.
- 2) Memberikan motivasi yang positif terhadap kemajuan pembelajaran
Disekolah.